

PROSPEK P3AI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

**Oleh
Mamat Supriatna**

Universitas Pendidikan Indonesia

Dasar Pemikiran

Program Peningkatan Pengembangan Aktivitas Instruksional (P3AI) merupakan salah satu upaya pengembangan pusat pengembangan pendidikan di perguruan tinggi. Sejak tahun 1997/1998 P3AI dimulai dalam bentuk hibah dan terbuka, baik bagi perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS).

Memasuki usia ke-10 keberadaan P3AI seyogianya dilakukan refleksi kritis atas upaya-upaya yang diarahkan dalam rangka pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi (PT). Refleksi kritis yang dimaksud, terutama didasarkan atas asumsi bahwa pembelajaran (pendidikan/pengajaran) merupakan salah satu dari Tri Dharma PT yang sangat krusial. Pembelajaran di PT menempati porsi $\pm 60\%$, bila dibandingkan dengan dharma penelitian/karya ilmiah ($\pm 25\%$), dan pengabdian pada masyarakat ($\pm 15\%$). Dengan kata lain, semua PT menempatkan pembelajaran sebagai dharma paling utama.

Pembelajaran sebagai dharma utama diwujudkan dalam bentuk interaksi dinamis antara mahasiswa dengan dosen, dalam kerangka pencapaian kompetensi akademik dan profesional. Melalui pembelajaran, mahasiswa difasilitasi perkembangan potensi dan kepribadiannya hingga optimal. Dengan kata lain, pembelajaran dipandang sebagai wahana yang membantu mahasiswa mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan terintegrasi.

Disain Pembelajaran dan Modalitas Belajar

Dalam interaksi dinamis seperti itu diperlukan disain perkuliahan (pembelajaran) yang memungkinkan mahasiswa aktif dan terdorong belajar mandiri. Disain yang dimaksud dapat dipandang sebagai rancangan perkuliahan yang mengoptimalkan modalitas-modalitas belajar para mahasiswa, baik yang bersifat visual, auditif, maupun kinestetik.

Dalam upaya peningkatan kualitas perkuliahan dan relevan dengan pemenuhan setiap modalitas belajar mahasiswa ; dipersyaratkan disain pembelajaran yang ditunjang oleh perangkat lunak dan perangkat keras yang efektif.

Salah satu perangkat lunak yang esensial dan sulit digantikan oleh bentuk-bentuk yang lain adalah bahan ajar yang tertulis. Bahan ajar tertulis merupakan representasi pengalaman empirik yang telah diseleksi, dianalisis, dan diprediksi penulis (dosen) guna memfasilitasi mahasiswa dalam menguasai standar kompetensi yang relevan melalui perantaraan tulisan.

Melalui bahan ajar tertulis, mahasiswa dapat terdorong untuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara tentang materi yang dikajinya. Dengan demikian, bahan ajar tertulis dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar secara komprehensif.

Tantangan Prospektif P3AI

Bahan ajar atau bahan pembelajaran seperti di atas tentu saja tidak cukup ditulis hanya berdasarkan kutipan dari sumber-sumber yang kehilangan atau terlepas dari konteks disiplin ilmu dan adegan (*setting*) kehidupan tempat berinteraksi antara mahasiswa-dosen-masyarakatnya. Dengan kata lain, diperlukan pengembangan bahan ajar yang kontekstual ; yakni bahan

ajar yang membekali kompetensi mahasiswa agar tidak tercerabut dari akar kehidupannya.

Bahan ajar demikian hanya mungkin terwujud, bila dirumuskan dan ditulis berbasis penelitian. Dengan bahan ajar yang berbasis penelitian, maka mahasiswa-dosen berinteraksi dalam pembelajaran (perkuliahan) benar-benar dinamis dan reflektif-aktif ; tidak hanya terbatas pada dinding kelas, akan tetapi terjun langsung di lapangan tempat materi kajian itu berasal.

Perkuliahan yang berbahan ajar berbasis penelitian diprediksi akan sangat berkualitas di dalam kerangka mengembangkan berbagai potensi keduabelah pihak (mahasiswa-dosen), hingga terapannya bagi masyarakat pengguna (*stakeholders*). Bahkan lebih jauh, perkuliahan seperti itu akan semakin mengokohkan posisi P3AI di masa depan ; menjadi institusi pengusung dharma pendidikan/pengajaran di setiap PT ; dan mendorong PT yang bersangkutan menjadi perguruan tinggi berbasis penelitian.

Tantangan prospektif P3AI ke depan terletak pada pengembangan paradigma pembelajaran sebagaimana tertera dalam matrik berikut.

MATRIK PARADIGMA PEMBELAJARAN

Konvensional	Pengembangan
Berbasis Materi Ajar	Berbasis Kompetensi
Berbasis Waktu	Berbasis Kinerja
Kecepatan Kelompok	Kecepatan Individu
Umpan Balik Tertunda	Umpan Balik Seketika
Orientasi Buku-teks	Orientasi Multi-media

Ruang Kelas	Lapangan/Sumber Belajar
Dosen = Pengajar Tunggal	Dosen = Nara Sumber/Fasilitator
Tujuan Umum	Tujuan Spesifik
Kriteria Subjektif	Kriteria Objektif
Acua Norma	Acuan Kriteria